

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PETANI KARET DI DESA AMBAWANG KECAMATAN BATU AMPAR

*Impact of Covid-19 Pandemic on Rubber Farmers income in Ambawang Villlage,
Kecamatan Batu Ampar*

Apriliawati Yunita Indah Sari, Muhammad Naparin, Daniel Itta

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT. *The rubber plant (Hevea brasiliensis) is one of the plants that has a high enough economic value so that it can meet the living needs of most Indonesian people, but a virus was detected from Wuhan, China which then entered Indonesia in March 2020, which was identified as Covid-19. Pandemi of Covid-19 has an impact on various sectors in Indonesia, one of them is the economic sector. Ambawang village was the first village detected the Covid-19 virus in Tanah Laut Regency, thus causing little impact on the village. The purpose of this study is to compare farmers' income from rubber productivity before and during the Covid-19 pandemic. The method used is proportional stratified random sampling it uses 3 classes in the study and obtained a total sample of 165 as respondents. Data analysis used a statistical approach, namely the paired T-test. The results of this study indicate the average cost of each class in Ambawang village, namely for class 1 the average cost of rubber farmers is Rp.619,952, for class 2, which is Rp.1,275,124, while for class 3, it is Rp.4,356,986. Of the three classes in this study, after a parametric test using the Paired T-test showed that the Covid-19 pandemic has a significated impact on the income of rubber farmers.*

Keywords: Covid-19; Ambawang village; Rubber Plant; Paired T-test

ABSTRAK. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) adalah salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia, namun terdeteksinya virus yang berasal dari Wuhan, China yang kemudian masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020 yang kemudian diketahui bahwa virus tersebut adalah Covid-19. Adanya Virus Covid-19 ini memberikan dampak diberbagai sektor di Indonesia salah satunya sektor ekonomi. Desa Ambawang adalah desa yang pertama kali terdeteksi adanya virus Covid-19 di Kabupaten Tanah laut, sehingga menimbulkan sedikit banyak pengaruh terhadap desa tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan pendapatan petani karet dari produktivitas karet sebelum dan saat pandemi Covid-19. Metode yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling* dalam pengambilan sampelnya karena menggunakan 3 kelas dalam penelitian dan didapat sampel keseluruhan 165 sebagai resoponden. Analisis data menggunakan pendekatan statistik yaitu uji parametik T-berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan biaya rata-rata setiap kelas di Desa Ambawang yaitu untuk kelas 1 rata-rata biaya petani karet sebesar Rp.619.952, untuk kelas 2 yaitu sebesar Rp.1.275.124, sedangkan untuk kelas 3 yaitu sebesar Rp.4.356.986. Dari ketiga kelas dalam penelitian ini setelah dilakukan uji parametik menggunakan Uji T-Berpasangan menunjukkan hasil bahwa adanya pandemic Covid-19 memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani karet

Kata kunci: Covid-19; Desa Ambawang; Tanaman Karet; Uji T-berpasangan

Penulis untuk koresponden, surel: yunitaaprilia25@gmail.com

PENDAHULUAN

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan dapat digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanaman karet sebagai penghasil kayu (*timber*), menurut kajian *Indonesian Sawn Timber and Woodworking*

Association (ISWA) seluruh bagian tanaman karet dapat dimanfaatkan. Batang bekas sadapan (20-25%) dapat digunakan sebagai *furniture*, kayu lapis dan kayu rekonstruksi (*Laminated VeneerLumber/LVL*), batangnya bekas sadapan (15-20%) dapat dijadikan papan *gypsum* dan *parquet (flooring)* dan batang di atas batang sadapan (10-15%) dapat dijadikan kayu olahan.

Cabang utama dan kedua dapat menghasilkan papan serat dan produk kerajinan, selain itu tunggul dapat dijadikan arang serta ranting dan daun dapat dikomposkan atau dijadikan arang (Kaban 2009).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) mempunyai nilai ekonomis yang cukup berarti untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan masyarakat dengan hasil hutan bukan kayu yaitu menghasilkan getah (*lateks*) yang diperoleh dengan cara disadap kulit batangnya. Desa Ambawang adalah salah satu desa dengan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia sedikit banyak memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Salah satu dampak Pandemi Covid-19 yang sangat dirasakan oleh masyarakat adalah sektor ekonomi. Pada bidang kehutanan Pandemi Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap ekonominya baik dari pendapatan masyarakat hingga turunnya beberapa harga pasar dari beberapa komoditas kehutanan seperti kayu, getah karet, dan lain sebagainya.

Pada Pandemi Covid-19 terjadi perubahan besar terhadap nilai harga jual karet yang cukup besar dirasakan oleh para petani karet di Desa Ambawang sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat setempat. Adanya penurunan harga karet akibat Pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap pendapatan petani karet di Desa Ambawang, maka penulis mengangkat penelitian terkait ekonomi masyarakat dari segi pendapatan yang berfokus terhadap petani karet di Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar. Penulis akan membandingkan pendapatan masyarakat sebelum dan saat Pandemi Covid-19 terhadap petani karet yang ada di Desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar. Penelitian ini memerlukan waktu ± 3 bulan dari bulan Desember 2020 hingga Februari 2021 mulai dari persiapan, observasi lapangan, pengolahan data hingga pembuatan laporan.

Obyek dan Peralatam Penelitian

Obyek penelitian ini adalah petani karet di Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini kuisioner, software SPSS, kamera.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet. Populasi petani karet yang terdapat di Desa Ambawang sebanyak 247 kepala keluarga dari keseluruhan kepala keluarga yaitu 513. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik kombinasi *Proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified* yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori di dalam populasi penelitian, sedangkan *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Penentuan sampel untuk ukuran populasi menggunakan rumus Slovin (1993) dalam Ermayanti (2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- d = Galat pendugaan (5%)

$$n = \frac{247}{1 + 247 \cdot (0,05)^2} = 153$$

Setelah di dapat jumlah sampel kemudian dilakukan teknik pengambilan sampling yaitu dengan *Proportionate stratified random sampling* dengan rumus berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan:

- N = jumlah populasi tiap kelas
- k = jumlah populasi Setelah sampel pada masing-masing kelas

Distribusi sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel pada Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
1 (<1 ha)	63	40
2 (1-2 ha)	157	98
3 (>2 ha)	27	27
Jumlah		165

Analisis Data

Pengolahan data hasil lapangan dengan menggunakan pendekatan statistik dan software SPSS, dalam analisis data menggunakan Uji T-Berpasangan. Uji T-berpasangan ini merupakan salah satu pengujian metode hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau berpasangan. Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua, rumus Uji-T berpasangan berdasarkan Montalu dan Langi (2018) sebagai berikut:

Rumus uji-t berpasangan

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dimana:

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan

- t = Nilai t hitung
- \bar{D} = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
- SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
- n = Jumlah sampel.

Interpretasi

- a) Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan:
 - Nilai signifikansi α
 - Df (degree of freedom) = $N - k$, khusus untuk paired sample t-test $df = N - 1$
- b) Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab} = \alpha; n-1$
- c) Apabila:
 - $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)

$t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan petani karet di Desa Ambawang sebelum dan saat Covid-19 terjadi perubahan pendapatan yang mana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu harga karet sejalan dengan penelitian Nugraha dan Alamsyah (2019) variable yang utama mempengaruhi pendapatan secara nyata adalah harga karet, kemudian Luas tanah yang sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet, serta biaya produksi yang sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi juga berdampak terhadap penerimaan petani karet hasil penjualan karet. Perbandingan pendapatan petani karet Desa Ambawang kelas 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Pendapatan Petani Karet Kelas 1 Desa Ambawang

No	Nama	Luas Tanah (ha)	Pendapatan Tertimbang Per ha sebelum Covid-19 (Rp)	Pendapatan Tertimbang Per hasaat Covid-19 (Rp)
1	Rahmat	0,5	2.571.666	1.215.666
2	Sarmini	0,5	2.494.334	1.217.666
3	Mujikin	0,5	2.063.334	1.341.666
4	Mujianti	0,25	2.613.336	1.533.332
5	Sarmiah	0,5	2.689.666	1.129.666
6	Suryanti	0,25	1.993.332	1.033.332
7	Sumila	0,75	2.016.000	1.056.000
8	Susilawati	0,5	2.995.000	1.075.000
9	Siti Nur H.	0,75	2.329.777	1.049.777
10	Feni	0,25	1.155.000	555.000
11	Samini	0,25	1.364.000	620.000
12	Paryati	0,5	1.568.000	968.000
13	Mulianti	0,5	1.851.666	951.666
14	Handoko	0,75	1.307.333	603.333
15	Nadiyah	0,5	948.334	-
16	Saminah	0,5	3.029.000	1.214.000
17	Misgiwanti	0,75	2.346.889	946.889
18	Manisah	0,25	4.308.000	2.168.000
19	Juhairah	0,5	1.996.000	956.000
20	Muriyah	0,25	3.152.000	1.952.000
21	Poniman	0,25	5.232.000	2.512.000
22	Siti khotjah	0,25	4.398.000	2.798.000
23	Sumiati	0,5	3.070.000	1.350.000
24	Maskanah	0,5	3.629.834	2.129.834
25	Mutmainah	0,5	2.584.000	1.584.000
26	Atminah	0,25	3.909.332	2.509.332
27	Suradi	0,5	2.342.000	1.422.000
28	Raifah	0,5	3.134.000	1.774.000
29	Yanti	0,5	2.708.834	1.596.834
30	Jaskoesmiati	0,5	2.866.666	1.811.666
31	Suyanti	0,5	3.055.000	1.492.500
32	Suliyem	0,5	2.593.834	1.393.834
33	Jumariyah	0,25	4.820.000	2.220.000
34	Ngadio	0,75	2.433.333	1.020.000
35	Suroto	0,5	2.810.666	1.050.666
36	Warsimin	0,25	5.480.000	2.176.000
37	Supriyanti	0,5	3.544.500	1.684.500
38	Tuti	0,5	2.978.666	1.434.666
39	Zainal	0,5	2.455.000	1.270.000
Jumlah			108.838.332	40.466.721
Rata-rata			2.790.726	1.442.548

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perbandingan pendapatan petani karet sebelum dan pada saat Covid-19. Pendapatan petani karet kelas 1 sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 terlihat terjadi penurunan pendaatan yang mana penurunan pendapatan ini setengah dari pendapatan pada umumnya. Petani karet pada kelas 1 banyak yang

mencari pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan hidup, terlihat pula pada tabel petani karet bernama Nadiyah bahkan tidak menurih karetnya karena dianggap sangat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Guna mengetahui data tersebut benar maka dilakukan uji lagi terhadap data pendapatan petani karet kelas 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Paired Samples Test Kelas 1

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum covid kls 1 – Saat covid kls 1	1396662,44700	584478,56760	94814,94386	1204549,12300	1588775,77200	14,730	37	,000

Uji T-Sampel berpasangan pada pendapatan petani karet kelas 1 dapat dilihat pada Tabel 13 dimana ada syarat dalam pengambilan kesimpulan yaitu apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka data tersebut terdapat perbedaan antara kedua data tersebut, namun jika nilai sig lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kedua data tersebut. Nilai uji T-Sampel

berpasangan kelas 1 dengan nilai sig 0,01 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat perbedaan yang sangat nyata antara pendapatan petani karet sebelum Covid-19 dan saat Covid-19 yang dirasakan petani karet. Berikut ditampilkan perbandingan pendapatan petani karet kelas 2.

Tabel 4. Perbandingan Pendapatan Petani Karet Kelas 2 Desa Ambawang

No	Nama	Luas Tanah (ha)	Pendapatan Tertimbang Per ha Sebelum Covid-19 (Rp)	Pendapatan Tertimbang Per ha Saat Covid-19 (Rp)
1	Agustiawan	1,5	1.734.445	947.778
2	Joko sariyadi	1	2.368.750	1.056.667
3	Pujianto	1,25	1.993.066	1.049.066
4	Karinah	1	2.472.500	1.094.167
5	Supiati	1	1.456.000	256.000
6	Suharti	1,5	2.120.445	925.778
7	Mistiran	2	1.209.834	434.834
8	Karini	1	2.301.333	1.991.333
9	Suntiyanto	1	1.851.750	1.291.750
10	Rubio	1	1.053.000	573.000
11	Watino	2	1.318.834	543.834
12	Tayem	2	920.167	120.167
13	Bibit	2	1.021.334	321.334
14	Abdul Rahman	1	1.429.333	309.333
15	M. Qurainismin	1	1.484.167	704.167
16	Wagiman	1,25	1.741.000	669.000
17	Purwati	1	2.111.333	1.015.333

18	Suratman	1,75	1.586.876	569.733
19	Erna	2	1.989.792	889.792
20	Arrahman	1	2.297.167	1.057.167
21	Slamet	2	2.627.000	1.027.000
22	Ahmad Samsi	1	2.259.500	1.099.500
23	Ponirin	1,25	2.829.234	1.725.234
24	Bahrudin	1,5	2.789.778	1.403.111
25	Andriansyah	1	3.216.000	1.271.000
26	Turiman	1	3.078.500	1.158.500
27	Edy Rusminto	1,5	3.199.111	1.039.111
28	Sutiknyo	1	3.892.000	2.765.333
29	Pardi	1	2.428.667	1.596.667
30	Tato Supriyanto	1	2.887.917	1.287.917
31	Slamet RT 6	1,25	2.711.000	1.079.000
32	Roko Handoko	1	2.985.167	1.225.167
33	Pujiati	1	2.048.000	1.113.000
34	Santoso	1	3.239.167	1.519.167
35	Ngadiem	1,25	2.973.600	1.517.600
36	Endang	1	2.339.000	1.259.000
37	Parwono	1	2.434.583	1.082.583
38	Mariono	1	2.069.833	949.833
39	Kusworo	1,25	3.401.266	1.977.266
40	Katijan	1	2.537.333	1.937.333
41	Wahyono	1	2.966.250	1.546.250
42	Mariyono	1	1.966.000	1.246.000
43	Sukiran	1	2.045.000	1.565.000
44	Yasir ariyanto	1,5	2.066.667	360.000
45	Supriyanto	1	1.992.417	712.417
46	Rusdi	1	2.336.833	1.001.000
47	Triono	1,5	3.171.333	1.411.333
48	podo Ahmad	1,25	2.405.734	1.045.734
49	Karno	1	2.652.917	1.212.917
50	Sutasmi	1	2.463.500	919.500
51	Sutasi	1	2.118.333	818.333
52	Suparmin	1,5	2.572.333	1.212.333
53	Sugiono	2	2.634.667	1.056.334
54	Purwanto	1,25	2.316.000	1.036.000
55	Mundorin	1,5	3.469.778	1.043.667
56	Saleh Wibisono	1,5	1.950.000	910.000
57	Rusmini	1,75	2.167.429	1.104.571
58	Puji Astuti	2	2.573.167	843.167
59	Musinah	1,25	1.438.000	510.000

60	Adi kuswanto	1,25	3.714.334	1.154.334
61	Siti Muliayani	1	3.854.667	820.667
62	Siti Astuti	1	2.465.833	1.205.833
63	Poniman	1	2.210.167	1.010.167
64	Dariwati	1	1.844.000	804.000
65	Endra Prastiwi	1	2.515.583	715.583
66	Sri	1	3.120.250	1.560.250
67	Sutris	1	2.285.833	1.597.833
68	Budiono	1	1.425.000	825.000
69	Kartinah	1	1.207.500	287.500
70	Edi Setiawan	1	1.648.333	1.328.333
71	Misno	1,25	2.012.800	796.800
72	Lasiman	1,25	2.365.600	925.600
73	Syahron	1	2.076.833	1.036.833
74	Sugeng Prayatno	1,5	3.526.555	1.126.555
75	Yatino	1	2.244.917	1.353.667
76	Zainal Arifin	1	2.478.000	1.404.000
77	Suparjo	1	2.347.083	1.155.000
78	Budi Yohanes	1,5	2.236.861	1.090.195
79	Herry sutopo	1	2.551.833	1.011.833
80	Sumajid	1,25	2.269.534	1.130.334
81	M. Arifin	1	2.001.500	1.074.000
82	Tijo	1,25	2.651.734	1.485.334
Jumlah			190.768.890	88.307.762
Rata-rata			2.326.450	1.076.924

Berdasarkan Tabel 4 yaitu pendapatan petani karet pada kelas 2 dapat dilihat perbandingan pendapatan pada sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Perbedaan pendapatan yang cukup besar ini membuat

para petani memutar otak dengan meminimalkan biaya dalam pemeliharannya agar pendapatan bisa lebih tinggi. Selanjutnya akan dilakukan uji T-Test sebagai berikut:

Tabel 5. Paired Samples Test Kelas 2

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum covid kls 2 - saat covid kls 2	1249525,95100	489504,70370	54056,75145	1141969,97200	1357081,93000	23,115	81	,000

Perbandingan pendapatan petani karet kelas 2 setelah dilakukan Uji T-sampel Berpasangan dapat dilihat pada Tabel 5, dimana nilai sig kurang dari 0,05 maka data tersebut berpengaruh nyata namun apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berpengaruh nyata antara data satu dan

data lainnya. Nilai sig pada pendapatan petani kelas 2 sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpengaruh sangat nyata terhadap data lainnya. Perbandingan pendapatan petani karet pada kelas 3 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Pendapatan Petani Karet Kelas 3

No	Nama	Luas Tanah (ha)	Pendapatan Tertimbang Per ha Sebelum Covid-19 (Rp)	Pendapatan Tertimbang Per ha saat Covid-19 (Rp)
1	Juwadi	3	3.346.194	1.526.194
2	Sukarman	2,5	3.453.067	1.453.067
3	Simin	2,25	3.203.444	1.292.333
4	Samiran	3	3.602.556	1.102.556
5	Edi Purwanto	3	2.594.833	1.794.833
6	Mulyadi	2,5	2.847.600	1.127.600
7	Tran Supiyono	4	3.299.792	1.399.792
8	Munawar	2,5	3.417.067	1.862.067
9	Misiono	2,25	3.640.592	1.685.037
10	Sudarto	2,25	3.187.408	1.827.408
11	Joko Santoso	2,5	3.460.600	2.100.600
12	Suwanto	2,5	3.683.550	1.715.550
13	Miskan	2,25	3.182.037	1.599.815
14	Suratmin	2,5	3.744.000	2.004.000
15	Samin	3	3.543.389	2.310.056
16	Sulaiman	3	3.097.556	1.930.889
17	H. Subadi	4	3.352.917	1.752.917
18	Abdul Ghofur	2,5	3.200.567	858.067
19	Suradi	2,25	2.594.519	1.616.741
20	Teguh rahayu	3	3.060.556	1.393.889
21	Sukimin	2,25	3.158.519	1.434.074
22	Niem	3	2.351.111	957.778
23	Tomin	4	2.790.625	1.250.625
24	Kusdiri	2,5	2.405.933	981.933
25	Transupriyono	3	3.566.667	1.806.667
26	Turiman	4	3.165.542	1.605.542
27	Wastuningsih	2,5	2.621.867	1.441.067
Jumlah			85.572.508	41.831.097
Rata-rata			3.169.352	1.549.300

Berdasarkan Tabel 6 yaitu pendapatan petani karet pada kelas 3 dapat dilihat perbandingan pendapatan pada sebelum Covid-19 dan saat Covid-19. Perbedaan pendapatan yang cukup besar ini membuat para petani memutar otak dengan meminimalkan biaya dalam pemeliharannya

agar pendapatan bisa lebih tinggi, namun dalam kenyataannya presentase pendapatan petani karet dirasa turun sekitar 50% keatas dari pendapatan sebelumnya. Berikut akan dilakukan uji pada perbandingan pendapatan petani karet kelas 3 sebagai berikut:

Tabel 7. Paired Sample Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Covid-19 Kelas 3 - Saat Covid-19 Kelas 3	1620052,25900	382730,75180	73656,56752	1468649,01600	1771455,50200	21,995	26	,000

Uji T-Sampel berpasangan pada pendapatan petani karet kelas 1 dapat dilihat pada Tabel 7 dimana ada syarat dalam pengambilan kesimpulan yaitu apabila nilai sig kurang dari 0,05 maka data tersebut terdapat perbedaan antara kedua data tersebut, namun jika nilai sig lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kedua data tersebut. Nilai uji T-Sampel berpasangan kelas 3 dengan nilai sig 0,01 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat perbedaan yang sangat nyata antara satu data dengan data lainnya.

Perbandingan pendapatan petani karet ini dirasa sangat merugikan petani karet karena selain rendahnya nilai jual karet pada saat Covid-19 juga terjadi kenaikan bahan pangan di pasaran akibatnya banyak petani karet yang banting setir untuk mencari pendapatan lain. Salah satu pekerjaan yang diambil para petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menambang emas karena nilai jual emas yang cukup tinggi sehingga dirasa dapat memberikan penambahan pendapatan pada petani karet terutama pada petani karet kelas 1 yang memiliki luas lahan tidak banyak.

Hasil penelitian jika dilihat secara keseluruhan pendapatan petani karet kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 tidak jauh berbeda, sehingga dalam penelitian ini luasan lahan tidak banyak berpengaruh terhadap pendapatan. Faktor yang mempengaruhi harga karet yaitu kualitas dari karet itu sendiri, biasanya pengepul karet memberikan harga berbeda-beda tergantung kualitas karet, kualitas tanaman karet, pengelolaan dari petani. Faktor yang mempengaruhi banyaknya berat karet yaitu jumlah pohon dalam 1 luasan lahan kemudian cuka yang dipakai dan berapa lama petani karet memanen karet itu sendiri.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan petani karet ada beberapa diantaranya saat awal pandemik Covid-19 negara Indonesia melakukan *lockdown* yang mana mengakibatkan kegiatan ekspor impor tidak berjalan, banyak pengepul karet yang menimbun karet di rumahnya karena tidak bisa diantar ke pabrik. Selain factor-factor yang telah disebutkan diatas factor yang sangat berpengaruh dalam pendapatan petani karet yaitu pengalaman petani itu sendiri serta pengelolaannya terhadap tanaman karet sehingga luasan lahan tidak banyak memberikan pengaruh terhadap pendapatan petani karet.

Dampak pandemi Covid-19 banyak mengarah ke dampak negatif bagi para petani karet di Desa Ambawang, selain berdampak terhadap pendapatan petani karet juga berdampak keproduktivitas karet, hal ini bisa dikarenakan kurangnya pemeliharaan saat Covid-19 oleh petani karet dan kurangnya dalam melakukan peneresan pada pohon karet akibat cuaca yang panas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani karet setelah dilakukan uji parametik T-Sampel Berpasangan menunjukkan terdapat pengaruh yang sangat nyata Covid-19 terhadap pendapatan petani karet, pengaruh dari adanya Covid-19 membuat pendapatan petani karet menjadi lebih sedikit, dampak yang cukup besar juga dirasakan langsung oleh petani karet sehingga banyak petani karet yang juga mencari pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Saran

Petani karet meminimalkan biaya dalam pemeliharaan karet dan membuat kualitas karet lebih baik sehingga memiliki nilai jual yang tinggi, karena harga karet tergantung kualitas karet serta melakukan pemupukan agar produksi karet lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, K.B., Pramudya, M.H. & Tambunan, A.H. 2008. Pengembangan tanaman jarakpagar (*Jatropha Curcas L*) mendukung kawasan mandiri energi di Nusa Penida, Bali. *Jurnal Litri* 14 (4): 155-161.
- Atkinson, A.A., Kaplan, R.S., Matsumura, E.M., & Young, S.M. 2009. *Management Accounting, Fifth Edition*. Diterjemahkan oleh Mirantika Kartika Dewi dengan judul *Akuntansi Manajemen*, Edisi 5. Jilid I. Jakarta. PT. Indeks.
- Diskominfo Tala. 2020. *Pemeriksaan Secara Besar – Besaran Covid-19 Di Desa Ambawang Kecamatan Batu Ampar*
- www.portal.tanahlautkab.go.id [Akses: 11 September 2020]
- Handayani, D., Hadi, D.R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2)
- Sarjono, H. & Julianita, W. 2013. *SPSS Vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ermayanti, F. 2012. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park Dengan Metode Biaya Perjalanan Dan Metode Valuasi Kontigensi*. [Skripsi]. Surakarta. Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Kaban, M. S. 2009. *Kebijakan Pengembangan Kayu Karet Melalui Hutan Tanaman Rakyat*. Prosiding Lokakarya Nasional Pemuliaan Tanaman Karet 2009. Medan: Pusat Penelitian Karet,
- Montolalu, C. & Langi, Y. 2018. Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test). *Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(3), 44-46
- Nugraha, I.S. & Aprizal, A. 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*
- Sari, N. 2018. *Pengaruh Harga, Luas Lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin*. [Skripsi] Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang
- Sari, P.T. & Rahman, A. 2015. *Persepsi Mahasiswa Atas pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Etika Pengguna Sebagai Variable Moderasi*. *Diponegoro Journal of Accounting*
- Syafitri, N. 2019. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan*. [Skripsi] Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sumatera Utara